

**ANALISIS ARUS KAS OPERASI PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**INDAH KHAERUN NISA**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar**

**ABSTRAK**

**Indah Khaerun Nisa, 2020.** “Analisis Arus Kas Operasi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak **Chalid Imran Musa** dan Bapak **Anwar**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arus kas operasi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., periode tahun 2014-2018, dimana penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 2014-2018 ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah analisis rasio yang terdiri dari: Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKLB), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus kas Bersih Bebas (AKBB).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., selama periode 2014-2018 secara umum berada dalam kondisi tidak likuid. Secara khusus, 1). Rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain, 2). Rasio arus kas terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba bersih untuk menutupi pengeluaran arus kas operasi., 3). Rasio arus kas terhadap bunga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar bunga karena kas operasi yang tersedia tidak mampu untuk membayarnya, 4). Rasio cakupan kas terhadap utang lancar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban lancarnya, 5). Rasio pengeluaran modal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah untuk membiayai pengeluaran modalnya, 6). Rasio total hutang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya, dan 7). Rasio arus kas bersih bebas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Hal ini menunjukkan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berada dalam posisi yang tidak likuid selama periode 2014-2018.

**Kata Kunci : AKO, AKLB, CKB, CKHL, PM, TH, AKBB**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan perlu mengetahui dan menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu sehingga perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangannya pada saat tertentu. Dan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau justru mengalami kerugian. Hal tersebut dapat diketahui dengan melalui laporan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi terhadap posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya, dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. masing – masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Industri Konstruksi terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2004, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi perusahaan konstruksi pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 18 Maret 2004 dengan komposisi kepemilikan oleh pemerintah sebesar 51%, *Employee Buy Out* atau yang lebih dikenal dengan EMBO sebesar 24,5% dan publik sebesar 24,5%.

Berikut ini merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2014-2018 yang di gunakan dalam menganalisis laporan arus kas :

**Tabel 1. Jumlah Arus Kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2018**

Tahun	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Arus Kas Bersih
2014	(978.231.044.800)	(587.941.144.702)	(1.128.588.688.639)	(437.583.500.863)
2015	241.052.341.639	(224.003.058.587)	3.489.682.454.785	3.506.731.737.837

2016	(1.752.901.684.639)	(348.987.857.404)	1.149.610.522.884	(952.279.019.159)
2017	(3.208.365.514.894)	(104.554.496.402)	4.079.183.303.453	766.263.292.157
2018	70.902.349.063	(936.798.793.672)	(2.240.709.597)	(868.137.154.206)

---

*Sumber:* Data diolah kembali (Tahun 2019)

Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas dalam bentuk laporan yang berjudul **“Analisis Arus Kas Operasi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia”**

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2014:3) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berepentingan”. Menurut Fahmi (2012:2) “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

### **B. Laporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2015:120) “Laporan arus kas menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi dimasa yang akan datang. Menurut Farah (2011:22) “Laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu”.

### **C. Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut Benyamin dan Arief Tri Hardiyanto (2015) sebagai berikut:

- a) Arus kas dari aktivitas operasi

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam aktivitas operasi.

b) Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan.

c) Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan ini harus diungkapkan terpisah, karena pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penanam modal di perusahaan tersebut.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan arus kas pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., di Bursa Efek Indonesia.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh studi-studi sebelumnya oleh berbagai instansi lain atau tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website resmi perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, yaitu [www.adhi.co.id](http://www.adhi.co.id).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2014-2018.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Penetapan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas PT. Adhy Karya (Persero) Tbk.tahun 2014-2018.

## **C. Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan arus kas operasi dalam bentuk persentase (%) dan rasio arus kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2014-2018.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a) Penelitian kepustakaan**

Yaitu memperoleh informasi dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masukan yang akan dibahas atau diteliti untuk digunakan sebagai dasar teori.

### **b) Studi dokumentasi**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada subjek penelitian melalui dokumen-dokumen laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Hery (2016), alat analisis rasio yang diperlukan untuk menganalisis arus kas operasi perusahaan antara lain:

### **a. Rasio Arus Kas Operasi**

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio arus kas dibawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar. Sebaliknya apabila rasio arus kas diatas satu (>1) berarti besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

- b. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

$$AKLB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Apabila rasio arus kas terhadap laba bersih berada diatas satu (>1), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Sebaliknya apabila rasio arus kas terhadap laba bersih berada dibawah satu (<1), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1), menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga. Sebaliknya apabila rasio cakupan kas terhadap bunga berada dibawah satu (<1) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga sangat kecil.

- d. Rasio Arus Kas terhadap Hutang Lancar

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu (<1) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya. Sebaliknya apabila rasio arus kas terhadap hutang lancar berada diatas satu (>1) menunjukkan bahwa besar kemungkinan perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya.

- e. Rasio Pengeluaran Modal

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Apabila rasio pengeluaran modal berada dibawah satu (<1), berarti perusahaan belum mampu membiayai pengeluaran modalnya. Sebaliknya apabila rasio pengeluaran modal berada diatas satu (>1) berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membiayai pengeluaran modalnya.

f. Rasio Total Hutang

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Apabila rasio total hutang berada diatas satu (>1) yang berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi. Sebaliknya apabila rasio total hutang berada dibawah satu (<1) yang berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik untuk membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi.

g. Rasio Arus Kas Bebas (AKBB)

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Bunga} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Rasio ini menunjukkan persentase arus kas yang bebas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dimasa mendatang berdasarkan laba bersih ditambah bunga dikurangi pengeluaran modal.

## F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari rasio arus kas PT Adhi Karya (Persero) Tbk.,

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT Adhi Karya (Persero)  
Tbk tahun 2014-2018**

Rasio/ Tahun	2014 (%)	peruba han	2015 (%)	Perubah an	2016 (%)	Peruba han	2017 (%)	peruba han	2018 (%)	Keter anga n
AKO	-13,89	118,43	2,56	-624,6	-13,43	-35,44	-18,19	102,03	0,37	Tidak likuid
AKLB	-294,94	117,57	51,83	-1.173,2	-556,28	-11,54	-620,50	101,77	10,99	Tidak likuid
CKB	-782,4	84,80	-118,9	-523,9	-741,9	-11,20	-825	77,67	-184,2	Tidak likuid
CKHL	-13,89	118,43	2,56	-624,6	-13,43	-35,44	-18,19	102,03	0,37	Tidak likuid
PM	-165,9	172,51	120,3	-494,2	-474,3	96,34	-17,34	184,19	14,60	Tidak likuid
TH	-11,09	118,66	2,07	-677,7	-11,96	-19,39	-14,28	102,03	0,29	Tidak likuid
AKBB	-2,24	167,41	1,51	-1.378,8	-19,31	83,42	-3,20	-114,68	-6,68	Tidak likuid

Sumber : PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2020 (data diolah kembali)

Secara umum arus kas operasi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., berada dalam kondisi tidak likuid. Dimana secara rata-rata dari 5 tahun terakhir dihitung dari tahun 2014 sampai tahun 2018 capaian arus kas operasi mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya, rasio terhadap laba bersih menunjukkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba bersih untuk menutupi pengeluaran arus kas operasi, rasio terhadap cakupan bunga memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban lancarnya, rasio pengeluaran modal memiliki kemampuan yang rendah untuk membiayai pengeluaran modalnya, rasio total hutang mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya, dan rasio arus kas bebas bersih tidak mampu digunakan untuk membayar kewajiban dimasa mendatang.

Secara khusus, rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir adalah tidak likuid. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio arus kas operasi yang dihasilkan berada dibawah satu yang berarti

perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan aktivitas lain. Pada tahun 2014 pengeluaran operasional yang cukup besar seperti pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, dan pembayaran pajak penghasilan yang jumlahnya cukup besar dalam aktivitas operasi. Pada tahun 2015 pembayaran kepada pemasok meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian kewajiban lancar seperti utang bank, utang usaha, utang pajak dan uang muka pemberi kerja juga meningkat.

Pada tahun 2016 jumlah pengeluaran seperti (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan seperti (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Kemudian kewajiban lancar mengalami peningkatan seperti utang usaha, utang bank, dan uang muka pemberi kerja. Pada tahun 2017 jumlah pengeluaran (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Dalam hal ini kewajiban lancar yaitu adanya peningkatan pada utang bank, pendapatan di terima di muka dan beban akrual. Dan pada tahun 2018 penerimaan bunga dan penerimaan restitusi pajak yang menurun dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini kewajiban lancar seperti utang usaha, utang bank, utang pajak, uang muka pemberi kerja, utang obligasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Rasio arus kas terhadap laba bersih pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., kecenderungan menunjukkan nilai rata-rata dibawah satu yang berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba bersih untuk menutupi pengeluaran arus kas operasi. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 pengeluaran operasional yang cukup besar seperti pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, dan pembayaran pajak penghasilan yang jumlahnya cukup besar dalam aktivitas operasi. Pada tahun 2015 meningkatnya jumlah pembayaran kepada pemasok dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah pengeluaran seperti (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan,

pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan seperti (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Pada tahun 2017 jumlah pengeluaran (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Dan pada tahun 2018 penerimaan bunga dan penerimaan restitusi pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir menunjukkan pencapaian kurang dari satu yang berarti perusahaan tidak dapat langsung membayar biaya bunga karena kas operasi yang tersedia tidak mampu untuk membayarnya. Semakin tinggi rasio cakupan kas terhadap bunga yang diperoleh maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga begitupun sebaliknya. Pada tahun 2014 pengeluaran kas lebih besar daripada penerimaan kas dan 2015 arus kas operasi seperti penerimaan restitusi pajak yang mengalami penurunan. Dalam hal ini bunga dan pajak penghasilan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2016 arus kas operasi jumlah pengeluaran seperti (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan seperti (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Dalam hal ini bunga dan pajak penghasilan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2017 menurunnya penerimaan bunga dan penerimaan restitusi pajak pada arus kas operasional, dalam hal ini jumlah bunga dan pajak penghasilan juga mengalami penurunan. Dan pada tahun 2018 perusahaan menerima kas dari pelanggan yang cukup besar, namun jumlah bunga dan pajak penghasilan masih tetap mengalami penurunan.

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., kecenderungan menunjukkan nilai rata-rata dibawah satu yang berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutang lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. Hal ini disebabkan karena hutang lancar yang

dimiliki perusahaan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi. Pada tahun 2014 pengeluaran operasional yang cukup besar seperti pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, dan pembayaran pajak penghasilan yang jumlahnya cukup besar dalam aktivitas operasi pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 meningkatnya jumlah penerimaan arus kas operasi seperti penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan bunga pada tahun tersebut, kemudian hutang lancar seperti utang bank, utang usaha, utang pajak juga meningkat. Pada tahun 2016 jumlah pengeluaran seperti (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan seperti (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Dalam hal ini hutang lancar mengalami peningkatan seperti utang usaha, utang bank. Pada tahun 2017 jumlah pengeluaran (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Dan pada tahun 2018 karena penerimaan bunga dan penerimaan restitusi pajak yang menurun dari tahun sebelumnya, dalam hal ini hutang lancar seperti utang usaha, utang bank, utang pajak, utang obligasi mengalami peningkatan.

Rasio pengeluaran modal menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., dapat dikatakan tidak likuid karena kecenderungan menunjukkan nilai rata-rata dibawah satu yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modalnya. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Pada tahun 2014 karena jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaan kas pada arus kas operasi. Pada tahun 2015 meningkatnya jumlah penerimaan arus kas operasi seperti penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan bunga pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 penerimaan kas dari pelanggan pada tahun tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah pengeluaran (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada

total penerimaan (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak). Dan tahun 2018 jumlah penerimaan bunga dan penerimaan restitusi pajak pada tahun tersebut mengalami penurunan.

Rasio total hutang menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir menunjukkan pencapaian kurang dari satu yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih. Hal ini disebabkan karena tiap tahunnya total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar di bandingkan dengan arus kas operasi. Pada tahun 2014 jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaan. Pada tahun 2015 meningkatnya jumlah penerimaan arus kas operasi seperti penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan bunga pada tahun tersebut. Dalam hal ini total hutang seperti utang usaha, utang bank, utang pajak, utang retensi, utang muka pemberi kerja meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 penerimaan kas dari pelanggan pada tahun tersebut mengalami penurunan, dalam hal ini total hutang seperti utang usaha pihak ketiga, utang bank, utang muka pemberi kerja, utang retensi, meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah pengeluaran (pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran beban pinjaman, pembayaran pajak penghasilan) lebih besar daripada total penerimaan (penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, dan penerimaan restitusi pajak) dalam hal ini total hutang seperti utang bank, utang retensi jangka panjang meningkat dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2018 jumlah penerimaan bunga dan penerimaan restitusi pajak pada tahun tersebut mengalami penurunan, dalam hal ini pada total hutang seperti utang usaha, utang bank, beban akrual, utang obligasi jangka pendek, utang retensi jangka panjang meningkat dari tahun sebelumnya.

Rasio arus kas bersih bebas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., selama 5 tahun terakhir dapat dikatakan tidak likuid karena menunjukkan pencapaian kurang dari satu yang berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dimasa mendatang. Pada tahun 2015 laba bersih seperti (pendapatan usaha meningkat), bunga menurun dan pengeluaran modal mengalami peningkatan, dalam hal ini kewajiban jangka panjang seperti utang retensi, utang muka pemberi

kerja, utang bank, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 laba bersih seperti (laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan) mengalami penurunan, bunga menurun, dan pengeluaran modal meningkat. Dalam hal ini kewajiban jangka panjang seperti liabilitas pajak tangguhan mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 laba bersih seperti ( beban penjualan, beban umum dan administrasi mengalami penurunan), bunga dan pengeluaran modal juga menurun. Akan tetapi kewajiban jangka panjang seperti utang retensi, utang bank meningkat dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2018 laba bersih seperti (beban penjualan, beban umum dan administrasi mengalami penurunan), bunga mengalami penurunan. Akan tetapi kewajiban jangka panjang seperti utang retensi dan utang bank mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa rasio arus kas operasi dan rasio total hutang tidak mampu menjamin kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjangnya. Hal ini diakibatkan oleh kemampuan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., rasio terhadap laba bersih menunjukkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba bersih untuk menutupi pengeluaran arus kas operasi. Implikasi yang dihasilkan adalah rasio cakupan terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar modal dan rasio arus kas bebas bersih masih *illikuid*.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Jika dilihat dari hasil analisis rasio arus kas operasi dalam menilai kemampuan perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk., secara rata-rata dari 5 tahun terakhir dihitung dari tahun 2014 sampai tahun 2018 tidak likuid hal ini disebabkan karena capaian rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain, rasio terhadap laba bersih menunjukkan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba bersih untuk menutupi pengeluaran arus kas operasi, rasio arus kas terhadap bunga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar bunga karena kas operasi yang tersedia tidak mampu untuk membayarnya, rasio cakupan kas terhadap utang lancar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menutupi

kewajiban lancarnya, rasio pengeluaran modal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah untuk membiayai pengeluaran modalnya, rasio total hutang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya, dan rasio arus kas bersih bebas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban dimasa mendatang.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diambil yaitu: Perusahaan harus melakukan perbaikan pada sistem arus kas operasi dengan kebijakan perlu meninjau kembali kebijakan piutang, dan melakukan pengendalian terhadap biaya seperti beban usaha, dan beban keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief T. Hardiyanto. 2015. *Analisis Kinerja Perusahaan berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT Indomobil Sukses International Tbk*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 1 No.2
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Penerbit: Erlangga.
- Martono dan Harjito Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heiby, Dkk. 2015. *Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 15 No.05
- Herlina T. Dareho. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal EMBA. Volume 4 N.o 2

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedelapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megi S.J.Warongan, Dkk. 2018. *Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo*. Jurnal Riset Akuntansi. Volume 13 N0.2
- Skousen Stice. 2009. *Akuntansi Intermediated Buku Pertama Edisi Keenambelas*. Salemba Empat. jakarta
- Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Mulyani. 2013. *Analisis Rasio Arus Kas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Volume 10 No.1
- Trisilia, Dkk. 2018. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Volume 13 No.4
- PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. <http://www.adhi.co.id>